

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran yang amat penting bagi perkembangan dan aktualisasi diri seseorang, terkhusus pada membangun peradaban negara dan bangsa. Melalui pendidikan negara-negara berlomba untuk membangun peradaban yang maju, tidak terkecuali Indonesia yang selalu berbenah guna memajukan pendidikan Indonesia. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dan ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses perkembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diupayakan mampu meningkatkan kualitas SDM dan memajukan pengetahuan dan teknologi. Berbicara mengenai pendidikan erat hubungannya dengan lembaga yang menjalankan pendidikan itu sendiri yaitu sekolah. Proses pendidikan di sekolah bertujuan untuk membekali budi pekerti luhur, dengan harapan dapat memiliki keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya sehingga dapat hidup mandiri dan berguna bagi lingkungan, negara dan bangsa. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, keratif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh karena itu untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut pemerintah membuat standar nasional yang digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan merupakan suatu standar

minimum tentang sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan memiliki tujuan untuk menjadi suatu jaminan mutu pendidikan nasional dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun waktak yang baik guna membentuk peradaban.

matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik sejak jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Ilmu ini sangat penting bagi kehidupan manusia. Banyak hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan matematika, contohnya ketika kita ingin menghubungi seseorang melalui telepon, membelanjakan uang, melacak nomor rumah seseorang, bertransaksi jual beli, memahami waktu, dan banyak lagi kegiatan manusia yang berkaitan dengan matematika. Dikarenakan matematika sangat penting bagi kehidupan, maka sudah selayaknya setiap peserta didik memahami ilmu ini sejak usia dini. Namun hal yang terjadi, matematika menjadi pembelajaran yang menakutkan atau mencemaskan dikarenakan anggapan banyak siswa, matematika merupakan pembelajaran yang teramat sulit.

Matematika merupakan ilmu yang pemaikannya biasa kita temukan dalam kehidupan bermasyarakat. Jauh sebelum ilmu matematika berkembang seperti zaman sekarang ini, matematika merupakan ilmu yang dikembangkan guna membantu aktivitas kehidupan maka dari itu tidak heran banyak soal-soal dalam matematika itu berbentuk cerita. Matematika juga merupakan alat komunikasi yang universal karena simbol yang digunakan hampir sama di seluruh dunia, seperti contoh angka 1,2,3,4,... yang kita gunakan, digunakan juga oleh semua negara. Akan tetapi seperti permasalahan di atas banyak dari siswa yang beranggapan matematika itu adalah pembelajaran yang mencemaskan dan sering dihindari oleh para siswa. Sebagian dari siswa yang belajar matematika di sekolah hanya mengejar nilai yang harus dipenuhi dan kurang dimaknai dalam kehidupan sehari-hari. Karena hanya berpaku pada nilai yang harus dipenuhi di sekolah maka siswa cenderung menghafal rumus yang dipaparkan guru namun tidak memahami proses yang mereka lakukan. Dengan hanya menghafalkan rumus-rumus yang dipaparkan oleh guru, dan siswa cenderung sulit memahami materi matematika yang telah dipelajari selama proses pelajaran berlangsung.

Keahlian menyelesaikan soal yang berkaitan dengan soal cerita merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa. Keahlian mengerjakan soal berbentuk cerita memberi kegunaan kepada siswa dalam mengetahui penerapan dari konsep-konsep matematika yang sedang dipelajari. Manfaat lain keahlian menyelesaikan soal cerita adalah membuat seseorang dapat mengambil keputusan dengan baik dan tepat.

Menurut data dari survei tiga tahunan *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015, kemampuan matematika anak-anak Indonesia berada di peringkat 63 dari 69 negara dengan rata-rata 386. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematis siswa Indonesia masih jauh dibandingkan dengan negara-negara lain. Hasil yang hampir sama juga terlihat dari kajian *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015, menunjukkan prestasi matematika peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 50 negara dengan skor rata-rata 397. Dibandingkan dengan negara Singapura yang menempati posisi pertama dengan skor rata-rata PISA (564) dan TIMSS (621), Indonesia terpaud sangat jauh. Survei yang dilakukan TIMSS dan PISA dapat menjadi gambaran masih kurangnya kemampuan peserta didik di pelajaran matematika.

Menurut Paridjo (2008: 7) kesukaran peserta didik dalam mengerjakan soal cerita terletak pada kemampuan siswa ketika memahami soal cerita tersebut, menentukan ukuran-ukuran yang termuat serta menghubungkan soal cerita ke dalam konsep-konsep matematika, sehingga diperoleh model matematika yang dapat diselesaikan dengan operasi matematika. Kesukaran ini bukan hanya dialami para siswa-siswi di sekolah tingkat pertama bahkan juga siswa-siswi pada tingkatan yang lebih tinggi. Kesukaran yang dialami oleh peserta didik membuat peserta didik kurang cermat ketika mengerjakan soal dengan baik.

Dari pengalaman penulis ketika melakukan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMP Negeri 117 Jakarta, penulis menemukan masalah yang sering ditemukan adalah adanya kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita, oleh sebab itu penulis merasa tertarik dengan permasalahan ini, oleh sebab itu peneliti mengajukan proposal penelitian yang diberi berjudul "Analisis Kesulitan Siswa

Dalam Mengerjakan Soal Cerita Dalam Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Kelas VIII SMP Negeri 117 Jakarta”, guna membantu guru matematika di SMP Negeri 117 Jakarta memahami kondisi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal cerita.

B. Identifikasi masalah

Dari pemaparan di atas, kemudian dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang muncul diantaranya:

- a) Bagaimana Mutu pendidikan di Indonesia?
- b) Bagaimana kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita?
- c) Bagaimana kemampuan berbahasa siswa?
- d) Apa saja kesalahan yang dilakukan siswa ketika menyelesaikan soal cerita?
- e) Apa hal-hal yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita?

C. Batasan Masalah

Masalah yang dipaparkan dalam latar belakang masih sangat teramat luas, maka diperlukan batasan masalah supaya persoalan penelitian bisa didalami lebih mendalam serta tidak mengakibatkan peraduga yang luas dan bersifat multi tafsir. Walaupun didapati banyak kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita, tetapi kajian materi yang akan diteliti secara spesifik. Pada penelitian ini yakni penyelesaian bangun ruang sisi datar yang dimuat dalam disain cerita dan penelitian ini dibatasi pada:

- a) Kemampuan memahami dari soal cerita.
- b) Letak-letak kesalahan dalam mengerjakan soal cerita.
- c) Pokok bahasan yang ditentukan dalam penelitian ini pada materi bangun ruang sisi datar yang dimuat ke dalam disain cerita.
- d) siswa yang menjadi objek pada penelitian ini adalah siswa SMP

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan temuan masalah sebagai berikut:

- a) Letak-letak yang membuat siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal cerita di kelas VIII?
- b) Apa yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui letak-letak kesalahan siswa ketika mengerjakan soal cerita pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII-1 SMP Negeri 117 Jakarta.
- b) Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII-1 SMP Negeri 117 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, di antaranya:

a) Manfaat Teoritis

Sebagai karya ilmiah, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika.

1. Sebagai sumber fakta-fakta atau bahan penilaian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai suatu saran dalam pengembangan belajar.
2. Hasil penelitian ini dapat difungsikan sebagai acuan untuk aktivitas penelitian berikutnya yang sama.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, memberi wawasan kepada Guru matematika mengenai kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita, agar dapat mencari pemecahan masalah yang cocok dalam memecahkan permasalahan para peserta didik tersebut.

2. Bagi Siswa-siswi, memberi gambaran secara terperinci mengenai kemampuan berbahasa siswa dan sebab-sebab apa saja yang mengakibatkan siswa sulit ketika mengerjakan soal cerita.
3. Bagi Peneliti, sebagai calon guru dapat memahami letak kesalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswa ketika mengerjakan soal cerita matematika.

G. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini dipusatkan pada letak kesalahan dan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berbentuk cerita di SMP Negeri 117 Jakarta. Dan fokus ini di bagi dalam sub fokus penelitian yaitu:

- 1) Letak-letak kesalahan siswa ketika mengerjakan soal cerita pada materi bangun ruang sisi datar.
- 2) Kesulitan-kesulitan siswa ketika mengerjakan soal cerita pada materi bangun ruang sisi datar.